

**PENINGKATAN MUTU PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)
- BIDANG STUDI IPA, PPKN DENGAN MEMBERDAYAKAN
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PADA KELAS III SEKOLAH DASAR
KECAMATAN PADANG BARAT
KOTAMADYA PADANG**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

RIKHA TOL.	: 31-3-2000
SUMBER/HARGA	: Rd 1
KOLEKSI	: K14
NO. INVENTARIS	: ³⁹⁵³ 423/K/2000 - p, (2)
KLASIFIKASI	: 370.7 KHA - PD

OLEH
Dra. KHAIRANIS, SPd

Dilaksanakan atas biaya
Jurusan PGSD-FIP UNP

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Februari 2000

RINGKASAN

Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Bidang
Studi IPA, PPKN dengan Membelajarkan
Lingkungan sebagai Sumber Belajar
Di Kelas III SD Padang Barat
Kotamadya Padang

Dalam menyongsong era globalisasi, kemampuan dan keterampilan guru di sekolah sangat diharapkan. Salah satu usaha yang perlu dilakukan guru adalah dengan meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan, karena guru adalah sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, agar proses belajar mengajar lebih bermutu. Sebaliknya yang terjadi di lapangan proses belajar mengajar yang dilakukan guru asal cepat selesai, karena mengejar target kurikulum.

Dengan demikian mutu proses belajar mengajar, jika dilihat dari aplikasinya di lapangan masih relatif rendah. Untuk mengatasi masalah yang demikian perlu diadakan pelatihan terhadap guru-guru, terutama untuk bidang studi IPA dan PPKN dengan tujuan agar mereka betul-betul menghayati serta memberdayakan lingkungan

sebagai sumber sumber belajar dalam kehidupan sehari-hari. Lebih khusus tujuan dan pelatihan adalah agar peserta pelatihan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terpaku dengan buku sumber dengan memakai metoda ceramah. Tetapi yang ditekankan adalah bagaimana memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, serta bagaimana merencanakan dengan sebaik-baiknya sehingga siswa menjadi aktif.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari sampai dengan 4 Februari 2000. Adapun metoda yang digunakan adalah pemberian informasi, tanya jawab, kerja kelompok dan simulasi.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya pelatihan yang diberikan, dapat dilihat:

1. Dengan terlibatnya peserta pelatihan secara fisik dan mental dalam kegiatan yang dilakukan.
2. Rasa ingin tahu yang tinggi dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang kurang jelas.
3. Kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi dalam menyiapkan tugas-tugas dan simulasi.

DAFTAR ISI

	Halaman	
KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
BAB I . PENDAHULUAN		
A. Analisis Situasi	1	
B. Identifikasi Masalah	4	
C. Perumusan Masalah	5	
BAB II . TUJUAN DAN MANFAAT		
A. Tujuan	7	
B. Manfaat	7	
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH		10
BAB IV . PELAKSANAAN KEGIATAN		
A. Realisasi Pemecahan Masalah	11	
B. Kegiatan Pokok	11	
C. Khalayak Sasaran	14	
D. Metode yang Digunakan	14	
BAB V . HASIL DAN PEMBAHASAN		16
BAB VI . KESIMPULAN DAN SARAN		
A. Kesimpulan	18	
B. Saran-saran	18	
DAFTAR PUSTAKA		

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan petunjuk dan rahmat-Nya kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah dapat menyelesaikan kegiatan pelatihan di SD negeri Kecamatan Padang Barat, dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi yang diberikan kepada dosen-dosen untuk dapat dilaksanakan terhadap pelaksana-pelaksana pendidikan di sekolah, khususnya terhadap guru-guru sekolah dasar.

Terjalannya kerja sama yang baik ini tak lain tak bukan adalah untuk menyamakan persepsi dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang baik.

Kami dari tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, yakin dan percaya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak tidak akan terlaksana dengan baik. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kepala Pengabdian Kepada Masyarakat UNP, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak/Ibu ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas kepada kami demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.

3. Bapak Kakandepbudcam Kecamatan Padang Barat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan-kemudahan demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat.
4. Bapak/Ibu pengawas, tutor dan kepala sekolah SD Kecamatan Padang Barat yang telah memberikan semua fasilitas dan kemudahan demi kelancaran pelatihan yang diadakan.
5. Ibu-ibu tim pengabdian, dan peserta-peserta pelatihan yang telah banyak berpartisipasi demi kelancaran pelatihan.

Akhirnya penulis mengucapkan maaf dan terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik. Aamin!!

Padang, Februari 2000

Ketua Pelaksana Pengabdian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap guru selaku penyandang profesi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan ditingkatkannya kemampuan guru akan mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Berhasilnya proses belajar mengajar dengan baik sangat ditentukan oleh kemampuan guru terutama dalam memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang dapat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar siswa di sekolah. Depdikbud (1983:1) menjelaskan lingkungan sebagai sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar yang langsung ataupun tidak langsung, sebagian ataupun keseluruhan.

Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa manusia, lingkungan, alat/media, perpustakaan dan lain-lain, semuanya ikut mempengaruhi anak dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat memerlukan interaksi dengan sumber belajar, terutama dalam bidang IPA dan

PPKN. Dikatakan demikian karena IPA dan PPKN, erat sekali kaitannya dengan lingkungan. Di dalam IPA umumnya banyak terkait dengan lingkungan, misalnya untuk materi air, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lain-lain. Begitu juga dalam bidang studi PPKN, misalnya kerjasama, gotong royong, tenggang rasa, etika bergaul, dan sebagainya. Semua itu akan lebih berarti bagi si anak apabila guru sebagai pengajar selalu memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pegip (1996:44) menjelaskan "Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat merangsang kreatifitas siswa", kemudian Abrar (1993:136) mengatakan "Belajar bukanlah merupakan hal yang menanamkan pengetahuan kepada anak. Tetapi mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik."

Dari pengertian di atas jelas, bahwa dengan memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, anak dapat belajar mandiri, menemukan jawaban sendiri sehingga cara berpikir mereka akan menjadi lebih baik. Strategi tersebut tidak lagi memerlukan ceramah yang banyak dari guru dalam membelajarkan peserta didik, terutama untuk bidang studi IPA dan PPKN, guru cukup dengan memberikan pengarahan dan contoh-contoh serta menerapkan secara langsung dengan lingkungan. Metode yang kebanyakan ceramah

akan menjadikan anak bersifat pasif dan jenuh, akibatnya peningkatan mutu proses belajar mengajar yang diharapkan tidak akan tercapai.

Kecamatan Padang Barat adalah salah satu Kecamatan di Kota Padang. Kecamatan ini terletak di pusat kota Kota Padang. Walaupun Kecamatan ini terletak di pusat kota, namun bila dilihat dalam kegiatan belajar mengajarnya masih mengalami kekurangan kemampuan guru-gurunya dalam memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar. Kebanyakan guru dalam mengajar dengan ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang dengan memajang gambar yang diperbesar yang terdapat pada bahan sumber. Hal ini dikemukakan berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru SD yang terdapat di Kecamatan Padang Barat. Di Kecamatan Padang Barat terdapat 46 SD, dan pada umumnya \pm 90% guru-gurunya sudah setara D II (hasil wawancara dengan pengelala SD di Kecamatan ini).

Menurut hemat penulis, peningkatan pengetahuan guru tidak ada batasnya, karena masih mengalami kekurangan, gejala ini terlihat:

1. Masih ada guru-guru yang belum memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mengajarkan materi.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan memberi aktivitas pada siswa untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Cejala-gejala ini terlihat terutama diwaktu guru mengajarkan materi IPA dan PPKN, guru lebih banyak memberikan ceramah dan tanya jawab tanpa mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, siswa disuruh menghafal, mengungkapkkan kembali teori-teori atau definisi.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) adalah keterbatasan kemampuan/pengalaman guru. Pelaksanaan PBM yang ada pada dasarnya akan mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan siswa. Dari beberapa gejala yang dikemukakan pada latar belakang sebelumnya ternyata, bahwa masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran bidang studi IPA dan PPKN adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya guru-guru yang mengajar dengan memberikan ceramah dalam penyajian materi pelajaran, sehingga keterlibatan siswa sedikit sekali.
2. Kemampuan yang paling banyak dituntut dari siswa ialah menghafal definisi, rumus-rumus, dan lain-lain.
3. Guru-guru dalam mengajar lebih mengutamakan pencapaian target kurikulum.

4. Hasil belajar yang diharapkan lebih banyak menyangkut aspek kognitif saja.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan pelatihan terutama terhadap guru-guru bidang studi IPA dan PPKN di kelas III. Masalah-masalah yang timbul untuk kedua bidang studi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pelajaran IPA

Peningkatan mutu proses belajar mengajar sudah seringkali diadakan oleh pemerintah, dengan memberikan penataran-penataran/pelatihan-pelatihan khususnya setiap guru-guru Sekolah Dasar. Penataran-penataran/pelatihan-pelatihan ini diberikan mulai dari kelas I s/d kelas VI baik ditingkat pusat ataupun ditingkat propinsi atau kecamatan. Pelatihan yang diadakan sudah mencakup untuk semua bidang studi yang ada di SD baik dalam penggunaan ataupun dalam penggunaan alat peraga/media. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ternyata tidak semua guru dapat menerapkan dengan baik, seperti yang diharapkan di dalam pelatihan/penataran. Hal ini terlihat banyak guru-guru yang tidak bisa memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga apa yang menjadi

harapan dan tuntutan dalam penataran tidak terwujud. Guru-guru dalam mengajarkan materi lebih banyak mengetahui cerita-cerita yang membuat siswa jadi pasif.

2. Pelajaran PPKN

Pelajaran PPKN sebenarnya lebih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan anak. Anak akan lebih mudah memahami apabila semua guru memberikan materi selalu dikaitkan dengan kehidupan anak dan alat peraga yang digunakan sesuai dengan lingkungan dan situasi dimana anak berada. Dikatakan demikian karena di dalam pelajaran PPKN terkandung nilai-nilai sikap yang menjadi harapan dalam pembentukan budi pekerti atau sikap anak. Apakah sikap dalam bergaul, dalam belajar, sikap terhadap guru dan lingkungan sekolah semuanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam membinanya. Terlihat di sekolah umumnya guru-guru dalam menyajikan materi pelajaran ini lebih banyak bercerita (memakai metode ceramah), memakai alat peraga tidak seperti yang diharapkan. Sebagai contoh guru hanya memperbesar gambar yang sudah ada pada buku anak, sehingga kreatifitas guru kurang sekali. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, sehingga dikhawatirkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud dengan baik.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar dengan topik memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka guru-guru merasa termotivasi untuk memberdayakan lingkungan dalam penyajian materi yang diberikan. Dalam pelatihan guru-guru diajak untuk merencanakan dan memikirkan hal-hal yang diperlukan siswa untuk mengenal lingkungan dengan baik. Guru punya wawasan yang luas bagaimana supaya siswa terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang diberikan.

Mudhofir (1986:12) menjelaskan bahwa tujuan memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar ialah: "meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional ". Dengan berpijak kepada tujuan ini jelaslah bahwa guru dituntut untuk dapat memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, agar hasil belajar menjadi lebih baik.

B. Manfaat

Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar

dengan baik akan dapat memberikan dampak yang pasif terhadap kelancaran proses belajar mengajar baik terhadap guru, siswa, pengelola, orang tua atsupun masyarakat.

1. Manfaat bsgi guru

Dilihat dari segi guru, maka sumber belajar bermanfaat antara lain:

- a. Guru dapat mengajar lebih bervariasi dalam waktu yang bersamaan.
- b. Guru dalam mengajar dapat memberikan perhatian yang banyak terhadap perbedaan masing-masing siswa.
- c. Mengurangi komunikasi yang verbalitas dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat bagi siswa

Dilihat dari kepentingan siswa, maka sumber belajar bermanfaat antara lain:

- a. Siswa dapat bertanggung jawab dan mandiri tanpa ketergantungan yang banyak dari guru.
- b. Siswa dapat aktif sendiri serta mencari sendiri informasi yang dibutuhkannya.
- c. Siswa dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri.

3. Manfaat bagi pengelola

Dari segi pengelola, bermanfaat antara lain:

- a. Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b. Memperoleh banyak informasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar, terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya.
4. Orang tua dan masyarakat

Dilihat dari kepentingan orang tua dan masyarakat, akan memberikan manfaat antara lain:

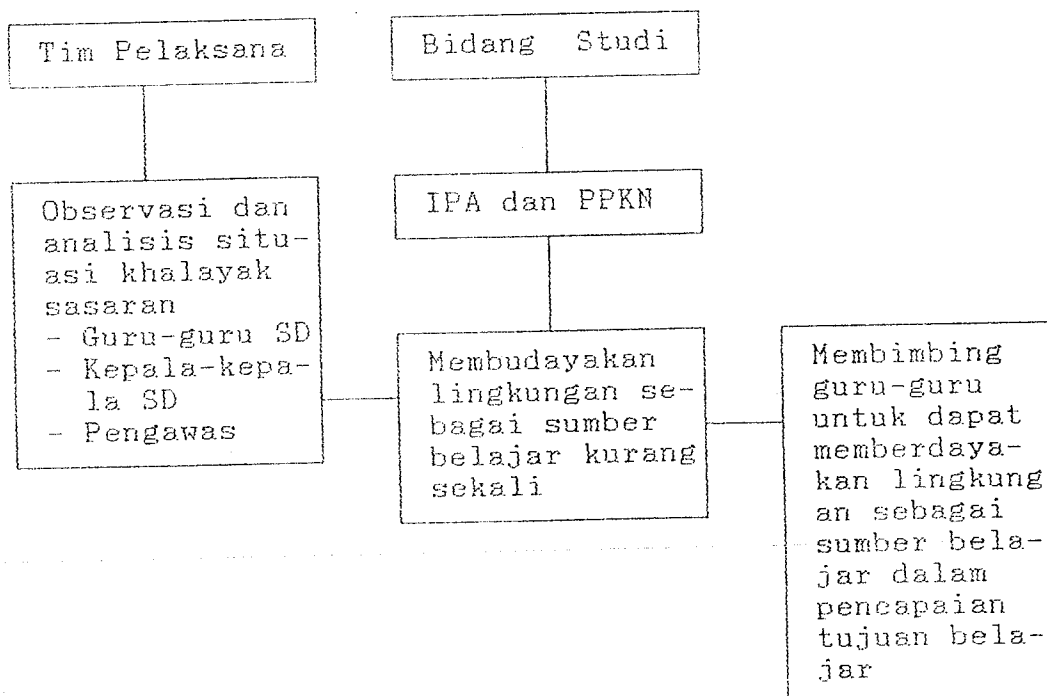
- a. Mengurangi beban dalam membimbing anak-anak mereka.
- b. Kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- c. Sebagai perbaikan untuk memberdayakan lingkungan dengan baik.
- d. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan guru, tetapi perlu dibudayakan agar proses belajar mengajar lebih baik. Melalui lingkungan siswa dapat melihat sendiri, menemukan sendiri dan mencoba memecahkan kesulitan-kesulitan sendiri, untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pelatihan yang diberikan mencoba memberikan pengarahan dengan mengajak guru-guru untuk mau melakukannya. Metode yang dipahami dalam pelatihan ini ialah pemberian informasi, model-model dan simulasi sesuai dengan bidang studi yang diberikan (IPA dan PPKN). Skema dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:



BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan dari pelatihan secara optimal, maka dalam pelatihan dilakukan kegiatan persiapan dan kegiatan pokok:

1. Persiapan

- a. Melakukan kunjungan ke beberapa SD di Kecamatan Padang Barat. Kunjungan tersebut melihat proses belajar mengajar dalam bidang studi IPA dan PPKN.
- b. Mengadakan peninjauan ke Kantor Depdikbud Kecamatan Padang Barat untuk menginformasi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengajarkan IPA dan PPKN.
- c. Membuat proposal berdasarkan persetujuan dengan Kandep Kecamatan, kemudian diajukan ke jurusan PGSD.
- d. Mempersiapkan skema keperluan yang akan dipergunakan dalam pelatihan.
- e. Menetapkan jadwal pelatihan serta membuat undangan untuk acara pembukaan.

B. Kegiatan Pokok

Pembukaan pelatihan diadakan pada hari Rabu

tanggal 2 Februari 2000, yang dihadiri oleh Kandepbudcam Padang Barat M. Sidik serta pengawas dan Tutor inti Kecamatan Padang Barat. Pelatihan diadakan SD 05 Kecamatan Padang Barat yaitu SD inti tempat guru-guru mengadakan KKG untuk gugus I peserta pelatihan berjumlah 46 orang yaitu guru-guru yang mengajar di kelas III.

Selesai acara pembukaan, kegiatan pelatihan langsung dimulai, hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh ketua pelaksana pelatihan. Materi pelatihan meliputi bidang studi IPA dan PPKN sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pelatihan diberikan selama 4 hari yang berjumlah 30 jam. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu diberikan:

1. Pengarahan Umum

Pada pengarahan umum, kepada peserta dijelaskan apa sebenarnya yang dimaksud dengan lingkungan sebagai sumber belajar, apa keuntungan bagi guru dan bagi siswa. Peserta diperkenalkan bagaimana merencanakan KBH sesuai dengan materi yang dipelajari. Bagaimana mengaitkan materi dengan lingkungan anak, hal ini dilakukan dengan tanya jawab dengan peserta. Peserta pelatihan juga diberi pengarahan umum tentang cara membuat persiapan, menciptakan tujuan khusus pembelajaran serta merencanakan penilaian yang dapat diberikan, serta pengarahan agar mereka dapat menga-

dakan simulasi. Dalam pelaksanaan simulasi peserta dibagi 2 kelompok dengan cara rolling, mengingat jumlah peserta banyak, serta yang menilai dalam pelatihan hanya 2 bidang studi:

2. Bidang Studi IPA

Dalam kegiatan kelompok IPA mereka diberikan pengarahan bagaimana penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan kemudian tanya jawab tentang pokok-pokok bahasan yang dapat dikaitkan dengan lingkungan. Peserta diberikan suatu contoh bahasan yang dapat dikaitkan dengan lingkungan. Misalnya tumbuh-tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan biji. Untuk materi ini peserta disuruh memikirkan tujuan kegiatan, lembar kerja siswa (LKS) dan sebagainya. Kemudian peserta disuruh membuat persiapan serta memilih materi yang tepat untuk dicobakan dalam simulasi, kepada setiap kelompok mencari materi yang berbeda untuk disimulasikan serta alat-alat peraga yang diperlukan. Sebelum simulasi diadakan setiap kelompok disuruh merencanakan langkah-langkah penilaian yang perlu diamati, agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari rencana semula.

3. Bidang Studi PPKN

Untuk bidang studi PPKN dimulai dengan contoh-contoh serta tanya jawab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan anak. Dalam bidang studi ini penilaiannya pada nilai-

nilai moral dan sikap si anak. Sebagai contoh dalam pokok bahasan ketertiban diadakan tanya jawab bagaimana mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari anak misalnya dalam baris berbaris, gotong royong, dan lain-lain.

Kemudian masing-masing kelompok disuruh merencanakan satu pembelajaran untuk materi yang bersda yang juga diambilkan dalam GBPP kelas III cawu dua. Perencanaan ini juga dimulai dari memilih pokok bahasan, tujuan pembelajaran khusus, menentukan kegiatan belajar mengajar, penilaian, dan lain-lain. Di samping itu juga alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan simulasi. Untuk simulasi mereka disuruh menilai kelompok-kelompok yang simulasi dan kemudian didiskusikan bersama dengan pelatih, kepada semua peserta ditekankan untuk dapat menerapkan dengan baik di lapangan (di sekolah).

C. Khalayak Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pelatihan adalah guru-guru SD kelas III Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 46 orang guru.

D. Metode yang Digunakan

Pelaksanaan pelatihan untuk kedua bidang studi yaitu IPA dan PPKN ialah ceramah, tanya jawab,

demonstrasi, pemberian tugas, dan simulasi. Metode ceramah diberikan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk kedua bidang studi. Ceramah juga diselingi dengan tanya jawab serta demonstrasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Kemudian simulasi diberikan untuk melihat apakah peserta memahami tentang informasi-informasi dan perencanaannya, yang diberikan sebelumnya, untuk kemudian dipecahkan bersama.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Jam	Mata Pelajaran	Kegiatan
Rabu/2-2-2000	08.00-09.00	Acara Pembukaan	Umum
	09.00-09.30	Istirahat	Umum
	09.30-12.00	IPA/PPKN	Teori
	13.00-16.00	PPKN/IPA	Teori
Kamis/3-2-2000	08.00-12.00	IPA/PPKN	Kerja kelompok
	13.00-16.00	PPKN/IPA	Kerja kelompok
Jumat/4-2-2000	08.00-12.00	PPKN/IPA	Simulasi
	13.00-16.00	IPA/PPKN	Simulasi
	16.00-17.00	Penutupan	Umum

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang terlihat selama pelatihan diadakan cukup baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan demikian karena guru-guru dapat membuat rencana pembelajaran, mengaitkan materi dengan lingkungan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk materi yang direncanakan. Pemahaman lebih lanjut kemampuan peserta pelatihan dapat dilihat dalam simulasi, cara menghadapi tahap simulasi yang diadakan.

Hampir setiap peserta dapat menanggapi dengan serius, keterlibatan siswa cukup aktif karena saling kerja sama dalam menentukan pelaksanaan setiap kegiatan. Di samping peserta juga dapat menyusun penilaian dan LKS dengan baik, dapat mendemonstrasikan dengan baik terutama bila dilihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan untuk selanjutnya ialah Kakandepbudcam, pengawas dan tutor serta kepala sekolah, karena beliau juga ikut mengamati jalannya pelatihan.

Beliau mendukung kegiatan-kegiatan seperti itu, yang sangat besar manfaatnya, baik bagi guru ataupun bagi siswa. Kegiatan yang seperti itu bisa membuat anak aktif dalam proses belajar mengajar, fisik, mental dan sosial anak dapat terlibat dengan baik.

Peserta pelatihan dari awal pelatihan sampai berakhir-

3953/4/2000 - p, (2)

370.7

KHA.

PO

17

nya kegiatan menerima dengan perhatian dan semangat yang cukup tinggi, tidak ada yang sakit sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar. Mereka datang tepat waktu sehingga disiplin pelatihan bisa ditingkatkan.

Suatu kendala yang ditemukan, karena terbatasnya dana dan fasilitas dokumentasi tidak semuanya dapat dilengkapi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari semua uraian yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil selama kegiatan diadakan dari tanggal 2 Februari sampai dengan 4 Februari 2000, yaitu:

1. Kegiatan pelatihan merangsang guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Guru dan siswa merasa terbantu dalam pengajian materi.
3. Kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan bermakna bagi anak.

B. Saran-saran

Pada bagian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak pengelola dapat secara terprogram meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru-guru melalui berbagai kegiatan.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Pihak Kandep, pengawas, tutor, kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama dalam meningkatkan mutu, proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1993). *Program Akta Mengajar V B. Komponen Bidang Studi Buku II Modul Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud, (1996). *Mutu Media Komunikasi dan Informasi Pendidikan Mutu Pendidikan Dasar*. Pegip.
- Iskandar, Sрни dkk. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Mudhofir, (1986). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Karya.

ORGANISASI

1. Ketua Pelaksana

Nama : Drs. Khaifanis, S.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III C/130538175
Jabatan Fungsional : Lektor Muda
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-11
Waktu yang Disediakan : 30 jam

2. Anggota Pelaksana

Nama : Drs. Anmaniar Bahar
Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III C/130538180
Jabatan Fungsional : Lektor Muda
Bidang Keahlian : EPRN
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-11
Waktu yang Disediakan : 30 jam

3. Anggota Pelaksana

Nama : Fatmawati, S.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda TK I/III C/130909350
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-11
Waktu yang Disediakan : 30 jam

4. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Darnis Arief, M.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III C/130530515
Jabatan Fungsional : Lektor Muda
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

5. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Zuraida
Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III C/130530488
Jabatan Fungsional : Lektor Muda
Bidang Keahlian : PPKN
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

6. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Elma Alwi
Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda TK I/III B/
130796935
Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

7. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Tin Indrawati
Pangkat/Golongan/NIP : Penata/III C/131410497
Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

8. Anggota Pelaksana

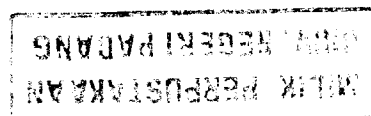
Nama : Masniladevi, S.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Pengatur Muda TK I/III A/
131788377
Jabatan Fungsional : Assisten Ahli Madya
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

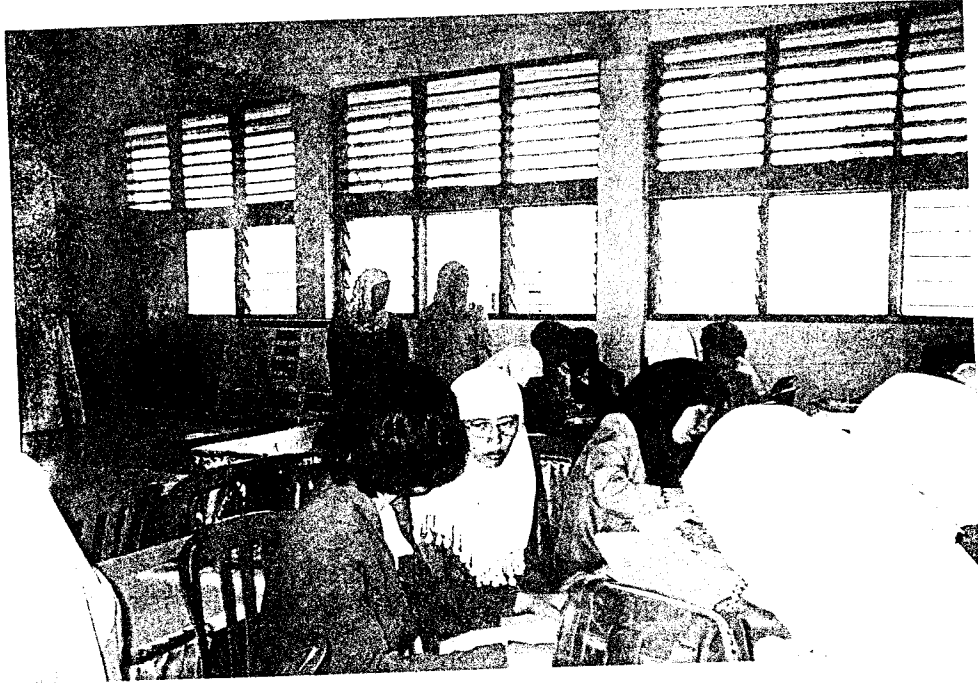
9. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Zaiyasni, S.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda TK I/130890838
Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan : 30 jam

10. Anggota Pelaksana

Nama : Dra. Sri Amerta, S.Pd
Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda TK I/130686660
Jabatan Fungsional : Lektor Muda
Bidang Keahlian : PPKN
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : PGSD/D-II
Waktu yang Disediakan: 30 jam





PEMBUKAAN



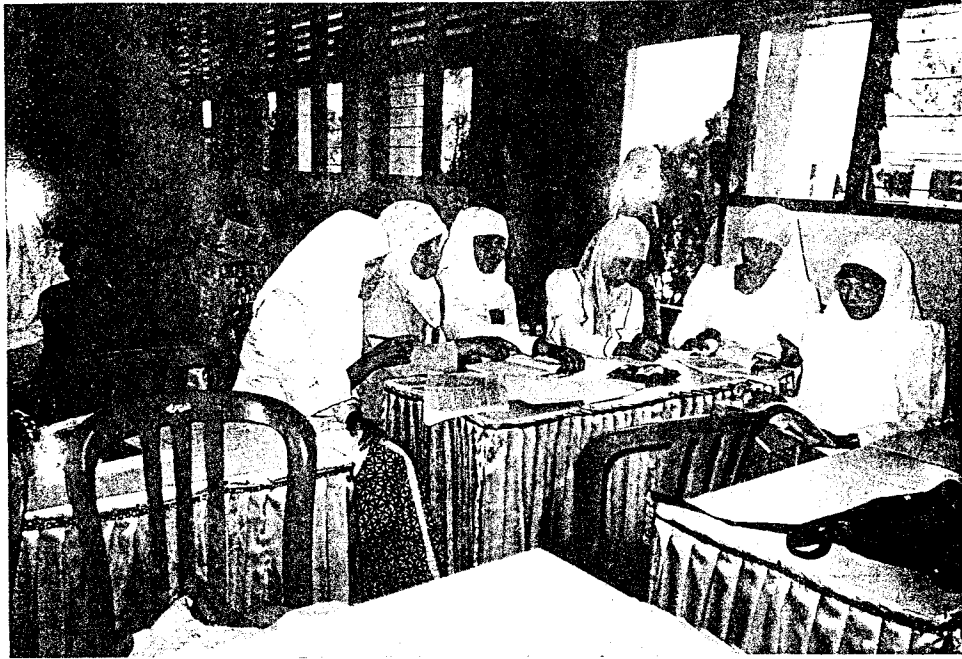
PENYAJIAN MATERI IPA



PENYAJIAN MATERI PPKN



DISKUSI KELOMPOK IPA/PPKN



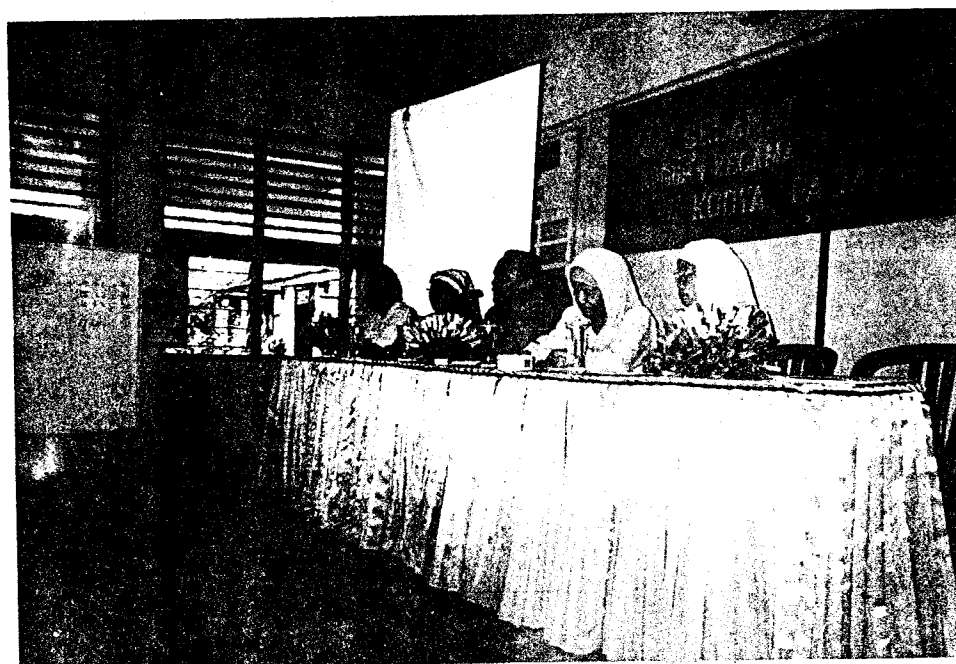
SIMULASI IPA



SIMULASI PPKN



PENUTUPAN



ACARA PENUTUPAN